

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN



A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memakai metode deskriptif. Adapun alasan memilih metode ini karena masalah yang akan dianalisis dan dikaji menyangkut hal-hal yang berlangsung dalam kehidupan, khususnya di SLTP Negeri 1 Katapang dan MTs. AL-HAQ Margahayu. Dengan deskripsi fenomena yang tampak di lapangan bisa ditafsirkan makna dan isinya yang lebih dalam dari data yang terhimpun dengan memperhatikan dan menjaga segi kualitasnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, dengan alasan data yang diperoleh dari lapangan lebih banyak menyangkut perbuatan dan kata-kata dari responden. Fenomenologi adalah suatu ilmu tentang fenomena atau yang tampak, untuk menggali esensi makna yang terkandung di dalamnya. Data tersebut sedapat mungkin tidak dipengaruhi dari luar sehingga bersifat alami atau apa adanya. Subino Hadisubroto (1988:2), "data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif lebih berupa kata-kata daripada angka-angka". Disamping itu, tidak mengabaikan data yang bersifat dokumen, selama data tersebut dapat menunjang terhadap pencapaian tujuan penelitian ini. Pendekatan ini diorientasikan kepada situasi dan kondisi individu secara utuh dan menyeluruh. Bogdan dan Taylor (1993:22), "metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

atau lisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara holistik”.

Berkaitan dengan pendekatan kualitatif, Nasution (1988:5), ”penelitian pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Penelitian kualitatif naturalistik yang digunakan dalam menelaah masalah, mempunyai karakteristik sendiri. Bogdan dan Biklen (1987:27-29), lima karakteristik utama dari penelitian kualitatif : (1) *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument*; (2) *Qualitative research is descriptive*; (3) *Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes of products*; (4) *Qualitative researchers tend to analyze their data inductively*; (5) *meaning is of essential concern to the qualitative approach*.

Karakteristik tersebut, *pertama*, peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber datanya; *kedua*, mengimplikasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka; *ketiga*, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan kepada proses, tidak semata-mata pada hasil; *keempat*, melalui analisis induktif, peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati; *kelima*, mengungkapkan makna sebagai yang esensial dari pendekatan kualitatif.

Karakteristik tersebut sejalan dengan Nasution (1992:10), karakteristik pendekatan kualitatif adalah : (1) Sumber data, ialah situasi wajar atau *natural*

setting; (2) Peneliti, sebagai instrumen penelitian; (3) sangat deskriptif; (4) Mementingkan proses dan produk; (5) Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan yang dapat memahami masalah atau situasi; (6) Mengutamakan dan langsung atau *first hand*; (7) Triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain; (8) Menonjolkan pencirian kontekstual; (9) Subyek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti; (10) Mengutamakan prospektif emic, artinya mementingkan pandangan responden tentang bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya; (11) Verifikasi, yaitu mencari kasus lain yang berbeda dengan apa yang ditemukan untuk memperoleh hasil yang lebih dipercaya; (12) Sampling yang purposif, dilihat menurut tujuan penelitian; (13) Menggunakan *audit trial*, yaitu mengikuti jejak atau melacak untuk mengetahui apakah laporan sesuai dengan yang disimpulkan; (14) Partisipasi responden tanpa menggunakan alat untuk memperoleh situasi yang natural; (15) Mengadakan analisa sejak penelitian awal.

Pengumpulan data secara langsung terhadap situasi di lingkungan sekolah mengungkap masalah pembinaan nilai-nilai dan perilaku keagamaan. Masalah tersebut diungkap dengan memperhatikan latar belakang proses terjadinya pembinaan tersebut. Lantas data tersebut akan terkumpul secara totalitas dan akan memberikan kesatuan konteksnya sehingga diharapkan dapat dipahami maknanya.

B. Instrumen Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti langsung berfungsi sebagai instrumen dan sarana atau alat penelitian, karena peneliti dapat menyesuaikan diri dengan

situasi yang berubah-ubah yang dapat dipahami dalam penelitian ini. Disamping itu, hal yang mendasari alasan tersebut, menurut Nasution (1992:19), ciri-cirinya sebagai berikut :

1. Peneliti sebagai subyek peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian. Tidak ada instrumen lain yang dapat bereaksi dan berorientasi terhadap banyak faktor dalam situasi yang senantiasa berubah-ubah.
2. Peneliti sebagai subyek dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan bisa mengumpulkan aneka ragam data sekaligus dalam waktu yang bersamaan. Tidak ada alat penelitian lain, seperti yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yang dapat menyesuaikan diri dengan bermacam-macam situasi serupa itu.
3. Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia sebagai instrumen dapat memahami situasi dalam segala seluk-beluknya.
4. Suatu situasi yang dapat melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata. Untuk memahaminya kita sering perlu merasakan dan menyelaminya berdasarkan penghayatan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan dan menguji-coba hipotesis yang timbul seketika.

6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan dan penolakan.
7. Dalam penelitian dengan menggunakan tes atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantifikasi agar dapat diolah dengan statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh yang menyimpang justru diberi perhatian. Responden yang lain daripada yang lain bahkan bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan peneliti diantaranya : (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Studi Dokumentasi. Dengan harapan, ketiga teknik ini bisa saling melengkapi serta menunjang dalam mendapatkan data yang diperlukan.

1. Observasi

Secara intensif, teknik ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kegiatan Guru dan Kepala Sekolah dalam rangka pembinaan nilai-nilai dan perilaku keagamaan peserta didik di lokasi penelitian.

Lexy J. Moleong (1988:106), digunakannya metode pengamatan, yaitu : (1) Pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan,

perhatian, dan perilakunya, (2) Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagai fenomena dari segi pengertian subyek, menangkap kehidupan budaya dari segi dan anutan para subyek pada keadaan waktu itu, (3) Pengamatan memungkinkan peneliti untuk merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek, (4) Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subyek.

Diharapkan, dengan observasi ini dapat terlihat dan teramati aktivitas yang sedang terjadi atau dilakukan baik untuk program kurikuler maupun ekstrakurikuler. Dalam kedua program tersebut, dicarikan esensi persoalan yang menjadi pusat penelitian. Bila kegiatan ini sarat muatan nilai-nilai dan perilaku keagamaan, maka observasi lebih difokuskan pada eksplorasi esensi hubungan dan interaksi secara interpersonalnya, namun apabila kegiatan sekolah cenderung bersifat formal-sekuler, maka observasi diorientasikan untuk mencari upaya-upaya Guru dan Kepala sekolah dalam mengisi kegiatan tersebut baik dalam bentuk hubungan dan interaksi secara interpersonal dengan masyarakat sekolah, maupun dalam bentuk ucapan dan tindakan yang mengandung nilai-nilai dan perilaku keagamaan. Walaupun demikian, peneliti menyadari bahwa observasi ini memiliki kelemahan seperti tidak semua tingkah laku responden dapat diamati secara keseluruhan dalam lingkungan sekolah.

2. Wawancara

Wawancara dilaksanakan untuk memperoleh data utama berupa ucapan, buah pikiran, pandangan dan perasaan serta tindakan dari Guru dan Kepala

sekolah. Kemudian sesudah peneliti memperoleh keterangan, peneliti mengadakan wawancara yang lebih mendalam dan disusun berdasarkan apa yang disampaikan oleh subyek penelitian, dengan istilah lain, data pertama bersifat *non-directive* menurut pikiran dan perasaan subyek penelitian. Sedangkan data yang bersifat *directive* ditinjau dari sudut pandang peneliti, sehingga wawancara beralih dari tidak terstruktur menjadi lebih terstruktur.

Nasution (1988:73), dalam teknik wawancara terkandung maksud untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan perasaan responden. Atas dasar itu, maka salah satu cara yang ditempuh peneliti adalah melakukan wawancara secara mendalam dengan subyek penelitian dengan tetap mengacu pada arah, sasaran, dan fokus penelitian. Pertama, kita harus segera mengadakan interaksi dengan subyek penelitian. Kedua, kita menghadapi kenyataan adanya pandangan orang lain mungkin berbeda dengan pandangan sendiri.

Dalam melaksanakan wawancara tersebut, bisa dilakukan baik di lingkungan sekolah, di rumah, atau di mana saja yang dipandang tepat untuk menggali data agar sesuai dengan konteksnya. Sesekali antara peneliti dan responden menyetujui waktu untuk wawancara, atau secara spontan peneliti meminta penjelasan tentang sesuatu kejadian yang dipandang erat hubungannya dengan pembinaan nilai-nilai dan perilaku keagamaan para peserta didik. Pada saat melakukan wawancara, peneliti mencatat data yang dianggap penting sebagai data penelitian serta merekam pembicaraan sumber data atas kesepakatan bersama.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dipergunakan untuk memperkuat dan melengkapi data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. Data yang bersifat dokumenter yang terdapat di SLTP Negeri 1 Katapang dan MTs. AL-HAQ Margahayu seperti photo, arsip-arsip sekolah, tulisan mading, peringatan, piagam, dan lain sebagainya. Dari data dokumenter itu, peneliti menanyakan apa, siapa, kapan, di mana, bagaimana, dan mengapa dokumen-dokumen itu dibuat. Sehingga, bukti-bukti itu bisa memperjelas keadaan responden, maupun hal-hal yang bisa dilakukan atau diucapkan responden, khususnya yang berhubungan dengan pembinaan nilai-nilai dan perilaku keagamaan di lingkungan sekolah dapat menjadi sumber data kuat bagi penelitian.

Dari penggunaan teknik pengumpulan data di atas, maka yang dijadikan acuan menjaring data penelitian dari lapangan seperti : (1) Peneliti berusaha mengumpulkan aneka ragam data sebanyak mungkin, (2) Peneliti berusaha mengumpulkan memperhatikan setiap peristiwa secara keseluruhan, (3) Peneliti berusaha menghubungkan keadaan lingkungan responden dengan peristiwa yang terjadi, (4) Supaya data yang didapat adalah data yang *shahih*, maka peneliti berusaha memahami segala sesuatu secara teliti.

D. Subyek Penelitian

Yang dijadikan subyek dalam penelitian ini adalah yang menjadi sasaran penelitian ini. Namun ada subyek yang sifatnya menyeluruh, yaitu semua civitas akademika (SLTP Negeri 1 Katapang dan MTs. AL-HAQ Margahayu). Di

samping itu, ada pula beberapa orang yang ditentukan melalui observasi awal untuk diwawancarai. Keaslian kehidupan sekolah yang melibatkan semua warga sekolah itu ditujukan untuk mengamati kehidupan sekolah secara umum melalui observasi. Adapun subyek yang ditentukan terlebih dahulu, maksudnya untuk mendapatkan informasi melalui wawancara.

Selanjutnya, untuk memperoleh data melalui wawancara, maka subyek penelitian meliputi :

1. Pendidik SLTP Negeri 1 Katapang dan MTs. AL-HAQ Margahayu yang terlibat aktif dalam pembinaan nilai-nilai dan perilaku keagamaan kepada peserta didiknya. Hal tersebut didasarkan atas hasil observasi permulaan yang dilakukan peneliti, hasil wawancara silang dan atas saran Kepala Sekolah. Cara demikian, dimaksudkan supaya data yang didapat lebih proporsional lagi.
2. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah serta para pembantunya yang memegang kesiswaan, kurikulum, humas, sarana, dan BP/BK.
3. Peserta didik 7 orang, khususnya mereka yang aktif dalam kegiatan keagamaan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya dan 2 peserta didik yang tidak aktif.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data secara umum didapat melalui tahapan sebagai berikut :

1. *Tahap Orientasi*, mulai dari surat izin penelitian, survei pendahuluan ke lokasi penelitian (SLTP Negeri 1 Katapang dan MTs. AL-HAQ Margahayu), serta

mencari informasi-informasi yang bersifat umum dalam rangka menentukan fokus penelitian.

2. *Tahap Eksplorasi*, menggali data dari lapangan dengan menggunakan alat pengumpul data yang telah ditentukan, yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. *Tahap Member Check* atau uji kritis terhadap data sementara yang telah diperoleh dari lapangan.
4. *Tahap Triangulasi* atau pengecekan data, yaitu suatu teknik yang ditempuh untuk menemukan data lain sebagai pembandingan.

F. Analisis Data

Sebagaimana biasanya, penelitian kualitatif diolah dan dianalisis selama penelitian berlangsung, S. Nasution (1988:126), analisis data kualitatif adalah proses menyusun data berarti menggolongkan dalam pola, tema, atau katagori agar dapat ditafsirkan. Menurut Lexy Moleong (1989:88), analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, katagori, dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja sebagai disarankan data. Analisis induktif menurut Puspoprodjo (1989:17), suatu jalan pikiran disebut induksi manakala berupa penarikan kesimpulan yang umum (berlaku untuk semua/banyak) atas dasar pengetahuan tentang hal-hal yang khusus (beberapa/sedikit).

Sebagai gambarannya, dapat ditelaah melalui tahapan sebagai berikut :

1. Mencari kaitan antara data yang diperoleh

2. Mereduksi data atau merangkum
3. Men-*display* data ke dalam disket kerja lewat komputer
4. Menyusun draft hasil penelitian dengan langkah-langkah : (a) Mengolah data, (b) Memilih-milih data, baik primer maupun sekunder, (c) Memilih data pendukung guna menunjang data yang keandalannya rendah.
5. Menginterpretasikan data dan menyimpulkannya



